

**PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA MELALUI KEGIATAN
KEPRAMUKAAN**

(Studi Kasus di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan)

SKRIPSI



OLEH

**ANIS ROHMATUNNISA
210313171**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PONOROGO**

AGUSTUS 2017

ABSTRAK

Rohmatunnisa, Anis. 2017. Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan). **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Drs, Waris, M.Pd.

Kata Kunci: Pembinaan Akhlak Mulia Siswa

Pendidikan ialah setiap suatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akal nya dan akhlaknya, sejak dilahirkan hingga dia mati. Media ini digunakan untuk mengembangkan jasmani anaknya, akal nya, dan untuk pembinaan akhlaknya (yang mulia). Obat yang paling mujarab dan cara yang tepat untuk membebaskan para pemuda dari lembah kebimbangan dan kegoncangan batin hanya satu, yaitu kembali berpegang teguh pada ajaran agama. Agama akan melindungi mereka dari kejahatan hawa nafsu dan perbuatan yang keji. Agamalah yang mampu menjaga mereka dari kejahatan dan ide-ide yang menghancurkan serta propaganda yang menyimpang dan naluri manusiawi Islam. Seiring dengan berkembangnya zaman yang sangat pesat di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan dan sekitarnya banyak mengalami degradasi moral yang menimpa anak-anak usia sekolah. Contohnya kasus pencurian, pergaulan bebas, membolos di waktu jam pelajaran, kurang sopannya murid terhadap orang yang lebih tua. Sangat memprihatinkan kasus-kasus seperti ini terjadi pada dunia pendidikan. Akan sangat disayangkan apabila perilaku yang tidak bermoral seperti itu dilakukan oleh pelajar sekolah menengah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memilih MTs MMA Gonggang Poncol Magetan sebagai tempat penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan? (2) Bagaimana hasil setelah pelaksanaan pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan di laksanakan?

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang ini diikuti oleh siswa-siswi MTs MMA Gonggang. Ekstrakurikuler pramukaini pelaksanaan latihannya setiap 2 Minggu satu kali, yaitu setiap hari Minggu pukul 14:00-16:00. Materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler pramuka ini antara lain adalah baris-berbaris, sandi, penerapan dasadarma, trisatya. Adapun kendala saat latihan pramuka salah satunya adalah ketika hujan, anggota pramukanya tidak lengkap karena rumahnya jauh. Untuk lokasi latihan pramuka yaitu di halaman madrasah MTs MMA Gonggang. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pembina pramuka dan kepala sekolah dalam pembinaan akhlak mulia melalui kegiatan pramuka ini adalah dengan mendatangkan alumni dan memberikan pendampingan dalam setiap kegiatan. 2) Hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembinaan akhlak mulia siswa di MTs MMA Gonggang diantaranya: para siswa lebih terbantu dalam penerapan kedisiplinan, berbahasa dengan baik dengan orang yang lebih dewasa. Mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlak mulia yang sesuai dengan madzab.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah setiap suatu yang mempunyai pengaruh dalam pembentukan jasmani seseorang, akalnya dan akhlaknya, sejak dilahirkan hingga dia mati. Media ini digunakan untuk mengembangkan jasmani anaknya, akalnya, dan untuk pembinaan akhlaknya (yang mulia). Pendidikan akhlak merupakan sub/bagian pokok dari materi pendidikan agama, karena sesungguhnya agama adalah akhlak, sehingga kehadiran Rasul Muhammad ke muka bumipun dalam rangka menyempurnakan akhlak manusia yang ketika itu sudah mencapai titik nadir.¹ Sehingga manusia diharapkan mampu menjalankan tugasnya di dunia ini.

Untuk menyempurnakan akhlak manusia Allah mengutus Nabi Muhammad Saw sebagai rasul yang melaksanakan pendidikan Islami terhadap umatnya, Allah telah mendidik dan mempersiapkannya untuk melaksanakan tugas tersebut secara sempurna melalui pengalaman, pengenalan dan peran sertanya dalam kehidupan masyarakat dan lingkungan budayanya. Dengan potensi fitrahnya yang luar biasa, beliau mampu secara sadar mengadakan penyesuaian diri dengan masyarakat dan lingkungannya, beliau tidak larut sama sekali ke dalamnya. Beliau mampu menyelami kehidupan masyarakatnya, dan dengan

¹Juwariyah, Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam *Al-Qur'an* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2010), 96.

potensi fitrahnya yang luar biasa mampu mempertahankan keseimbangan dirinya untuk tidak hanyut terbawa arus budaya masyarakatnya.²

Seseorang baru bisa dikatakan memiliki kesempurnaan iman apabila dia memiliki budi pekerti/akhlak yang mulia. Oleh karena itu, masalah akhlak/budi pekerti merupakan salah satu pokok ajaran Islam yang harus diutamakan dalam pendidikan agama Islam untuk ditanamkan/diajarkan kepada anak didik.³ Dari sini sehingga dibutuhkan pembinaan akhlak agar terwujudnya manusia yang ideal, bertaqwa kepada Allah Swt. dan cerdas. Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat di mana semakin banyak tantangan dan godaan sebagai dampak dari kemajuan iptek.⁴

Pentingnya pembinaan akhlak mulia dalam rangka menanamkan nilai-nilai baik kepada anak sehingga dapat membentuk akhlak mulia siswa menjadi baik serta dapat memahami posisinya sebagai warga Negara Indonesia.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu sarana yang tepat untuk digunakan sebagai membangun akhlak mulia kepada para siswa. Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Proses pendidikan

²Iskandar Engku, Sejarah Pendidikan Islam (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 6.

³Abdul Majid Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 138.

⁴Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: Raja Wali Pres, 2009), 157.

dalam kepramukaan terjadi pada saat peserta didik asik melakukan kegiatan yang menarik, menyenangkan, rekreatif dan menantang. Pada saat itu, disela-sela kegiatan kepramukaan tersebut Pembina pramuka memberikan bimbingan dan pembinaan watak pada siswa.

Pada usia remaja, anak sudah mampu berfikir abstrak, idealis dan logis. Masa ini merupakan masa yang penting karena berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku seseorang atau sebagai masa pencarian nilai-nilai hidup dan juga merupakan masa dimana seseorang mencari identitas dirinya, agar anak tidak mengalami pembelokan atau penyimpangan sikap dan perilaku diperlukannya penanaman seperangkat nilai dan system etika yang dapat digunakan sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideology dirinya dimasa depan sehingga anak perlu pembinaan akhlak mulia. Pramuka penggalang adalah peserta didik dalam gerakan pramuka yang berusia antara 11-15 tahun, dimana dalam siklus kehidupan usia tersebut dapat dikategorikan dalam kelompok usia remaja.⁵

Pada saat sekarang, baik di sekolah dasar, menengah pertama, menengah atas, maupun diperguruan tinggi hampir seluruhnya mempunyai organisasi ekstrakurikuler gerakan pramuka dengan tingkatan masing-masing. Makin maraknya organisasi kepramukaan makin tinggi, dengan demikian sekolah-sekolah di Indonesia khususnya MTs MMA Gonggang Poncol Magetan akan berbangga hati karena dengan semakin tingginya minat siswa dan pemuda

⁵Penny Trianawati, et al, "Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan," *Edukasi*, 2 (Februari, 2013), 68-69.

terhadap organisasi kepramukaan maka dengan sendirinya persoalan-persoalan pembentukan akhlak mulia ini dapat ditanggulangi.

Di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan khususnya telah berkembang pendidikan Kepramukaan yaitu kegiatan pendidikan diluar sekolah yang telah di izinkan oleh pemerintah keberadaannya. Hal ini memegang peranan penting dalam keagamaan anak dengan harapan dapat menjadi sarana peningkatan keagamaan dan keimanan anak. Untuk menghadapi era globlasasi seorang siswa dituntut memiliki keimanan dan ketaqwaan yang cukup, untuk menghadapi tantangan yang muncul. Begitu juga keadaan siswa yang senantiasa mempertahankan eksistensinya. Status sebagai lembaga pendidikan keagamaan dalam Gerakan Pramuka dapat dibuktikan dari kegiatan dalam pendidikan.

Seiring dengan berkembangnya zaman yang sangat pesat di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan dan sekitarnya banyak mengalami degradasi moral yang menimpa anak-anak usia sekolah. Contohnya kasus pencurian, pergaulan bebas, membolos di waktu jam pelajaran, kurang sopannya murid terhadap orang yang lebih tua. Sangat memprihatinkan kasus-kasus seperti ini terjadi pada dunia pendidikan. Akan sangat disayangkan apabila perilaku yang tidak bermoral seperti itu dilakukan oleh pelajar sekolah menengah. Contoh kecil kurangnya budaya sopan santun terhadap orang yang lebih tua sangat mudah dijumpai di Sekolah Menengah atas.

Peran kegiatan kepramukaan sebagai salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka membentuk akhlak mulia siswa khususnya siswa MTs MMA

Gonggang Poncol Magetan. Dengan masalah yang dipaparkan tersebut, itulah latar belakang penyusun memilih judul skripsi “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus di MTs MMA Gongggang Poncol Magetan)”.

B. Fokus Penelitian

Untuk membatasi permasalahan yang akan diteliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada masalah pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan kepramukaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan?
2. Bagaimana hasil setelah pelaksanaan pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan di laksanakan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan?
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil setelah pelaksanaan pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan kepramukaan di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan di laksanakan?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai masukan kepada pembina pramuka untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perencanaan dalam mengembangkan akhlak mulia pada kegiatan kepramukaan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang pembinaan akhlak mulia dalam kegiatan kepramukaan.

- b. Bagi Pembina Pramuka

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbaikan bagaimana cara pembina pramuka untuk dapat menerapkan pembinaan akhlak mulia kepada siswa dalam kegiatan Kepramukaan.

c. Bagi Siswa

Dari hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk siswa agar mengetahui manfaat dari kegiatan Ekstrakurikuler pramuka sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya, sehingga tujuan dari penelitian ini, yaitu menggambarkan realita empirik di balik fenomena yang terjadi di lapangan secara teliti.⁶ Kelebihan lain dari pendekatan kualitatif adalah adanya fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti ketika menentukan langkah-langkah penelitian. Langkah-langkah tersebut direncanakan pada awal penelitian, melainkan ditentukan “sambil jalan” karena situasi yang menghendaki demikian.⁷

Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat.

⁶ Strauss dan Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 4.

⁷ A. Chaedar Alwasih, *Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Mereancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Dunia Pustaka, 2011), 54.

2. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peranan penelitalah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁸ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

3. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi penelitian di Mts MMA Gonggang, yang terletak di Desa Gonggang Kec. Poncol Kab. Magetan.

Peneliti tertarik mengambil lokasi di Mts MMA, yang terlelat di Desa Gonggang Kecamatan Poncol Kab. Magetan ini karena ingin mengetahui tentang apa saja program pengembangan akhlak melalui program kepramukaan tersebut.

4. Sumber Data

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Pada bagian ini sumber data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto/rekaman.

⁸A. Chaedar Alwasih, Pokoknya Kualitatif,117.

a. Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan data utama. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mengamati, mendengar, dan bertanya.⁹

b. Sumber Tertulis

Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹⁰

c. Foto /Rekaman

Untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.¹¹

Ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982:102).¹²

⁹Basrowi, Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 169.

¹⁰Basrowi, Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif, 170.

¹¹Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), 328.

¹²Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), 114-115.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi.¹³

a. Observasi

Observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena-fenomena yang diteliti. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktifitas siswa MTs MMA Gonggang, di sini objek yang diamati ialah siswa-siswi anggota pramuka di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan, yang disertai dengan pencatatan secara teratur terhadap obyek yang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.¹⁵

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan

¹³Sanapiah Faisal, "Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif", dalam Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010), 67.

¹⁴Sutrisno hadi, Metodologi Reserch (Jilid 2), (Yogyakarta : Andi Offset, 2004), 151.

¹⁵Basrowi dan Suwandi, Memahami Penelitian Kualitatif , 127.

sehingga dengan wawancara mendalam ini data-data dapat terkumpul secara maksimal.

Orang-orang yang dijadikan informan meliputi Pembina pramuka di MTs MMA Gonggang, pengurus pramuka dan para peserta didik. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang tujuan program kemandirian belajar, materi program kemandirian belajar dan strategi program kemandirian belajar.

c. Dokumentasi

Dokumen ialah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.¹⁶ Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.¹⁷

Sedangkan dokumentasi dalam bukunya S. Margono adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang dalil atau hukum-hukum.¹⁸

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

¹⁷Bahrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 158.

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2000), 165.

dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto, dan sebagainya.

Teknik dokumentasi ini sengaja digunakan dalam penelitian ini, mengingat (1) sumber ini selalu tersedia dan murah terutama ditinjau dari konsumsi waktu; (2) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya dalam merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan; (3) rekaman dan dokumen merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstektual relevan dan mendasar dalam konteknya; (4) sumber ini sering merupakan pernyataan yang legal yang dapat memenuhi akuntalibitas. Hasil pengumpulan data melalui cara dokumentasi ini, dicatat dalam format transkrip dokumentasi.¹⁹

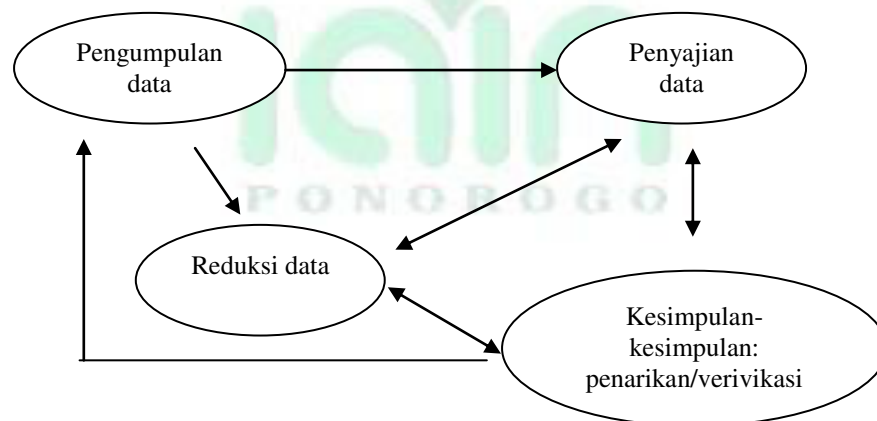
Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai sejarah dan perkembangan kegiatan kepramukaan MTs MMA Gonggang, struktur organisasinya, jumlah peserta didik dan pengasuh, serta keadaan sarana dan prasaranya.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 217.

6. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh.²⁰

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Aktifitas dalam analisis data, meliputi data reduction, data display, dan conclusion. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut:²¹



²⁰Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Ariel, Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo (Jakarta : Kencana, 2010), 10.

²¹Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi STAI Ponorogo, Buku Pedoman Penulisan Skripsi, 40-41.

Keterangan :

a. Reduksi Data (reduction)

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

b. Penyajian Data (display)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan *“the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text”*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Verifikasi (conclusion)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

d. Pengumpulan Data

Langkah yang terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.²²

7. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) menurut versi “positivism” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.²³

Derajat kepercayaan keabsahan dapat dilakukan pengecekan dengan teknik kepercayaan keabsahan dapat dilakukan pengecekan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap temuan atau data itu. Terdapat empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.²⁴

Dalam bagian ini peneliti harus mempertegas teknik apa yang digunakan dalam mengadakan pengecekan keabsahan data yang ditemukan. Berikut beberapa teknik yang pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian adalah sebagai berikut :

²²Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, 338-345.

²³Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, 171.

²⁴Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif, 330.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

b. Pengamat yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.

d. Pemeriksaan Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁵

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahap-tahap penelitian tersebut adalah :

- a. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.
- b. Tahap pekerjaan lapangan, yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
- d. Tahap penulisan hasil laporan penelitian.

²⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 175-179.

BAB II

LANDASAN TEORI dan TELAAH PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kepramukaan

a. Pengertian Kepramukaan

Kepramukaan adalah permainan yang mendidik, permainan orang-orang yang mengerti pendidikan, mendidik dengan permainan. Itulah kepanduan yang bagi banyak orang tidak ada gunanya, apalagi yang berfikir sektoral, menukikkan pandangannya pada kepentingan dirinya.²⁶

Gerakan pramuka adalah nama organisasi yang merupakan suatu wadah proses pendidikan kepramukaan yang ada di Indonesia. Sebelum tahun 1961, di Indonesia pernah berdiri puluhan bahkan sampai ratusan organisasi kepanduan, seperti misalnya: Pandu Rakyat Indonesia (PRI), Kepanduan Bangsa Indonesia (KBI), Hizbul Wathon (HW), Pandu Kesultanan (PK), Wira Tamtama, dan banyak lainnya.²⁷

²⁶Hasan Al-Bana, Penjabaran SKU dan Aba-Abu Isyarat (Ponorogo, Koordinator Gerakan Pramuka Gd. 17 Agustus, 2004), v.

²⁷Andri BOB Sunardi, Boyman Ragam Latih Pramuka (Bandung: Nuansa Muda, 2013), 7.

b. Fungsi Kepramukaan

Gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pembangunan kaum muda dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berlandaskan Sistem Among.

Gerakan pramuka berfungsi sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui ;

- 1) Pendidikan dan pelatihan pramuka
- 2) Pengembangan pramuka
- 3) Pengabdian masyarakat dan orang tua
- 4) Permainan yang berorientasi pada pendidikan²⁸

Menurut buku panduan kepramukaan karya kak Agus S. Dani dan kak Budin Anwari kepramukaan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Kegiatan menarik di sini dimaksudkan kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Oleh karena itu, permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, jadi bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja. Lebih tepatnya, kita sebut saja kegiatan menarik.

- 2) Pengabdian bagi orang dewasa

²⁸Andri Bob Sunardi, Boyman, 5.

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai tujuan organisasinya. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan Pramuka itu sekedar alat saja, dan bukan tujuan pendidikannya.²⁹

c. Tujuan Gerakan Pramuka

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual, dan fisiknya, agar mereka bisa:

1) Membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda

²⁹Agus S. Dani dan Budi Anwari, Buku Panduan Pramuka Penggalang (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), 44.

- 2) Menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bela Negara bagi kaum muda
- 3) Meningkatkan keterampilan kaum muda, sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang andal pada masa depan.³⁰

d. Prinsip dasar kepramuka dan metode kepramukaan

Gerakan pramuka berlandaskan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut:

- 1) Iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam
- 3) Peduli terhadap dirinya pribadi
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka³¹

Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui:

- 1) Pengamalan kode kehormatan pramuka
- 2) Belajar sambil melakukan
- 3) System berkelompok
- 4) Kegiatan yang menantang dan menigkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda

³⁰Agus S. Dani, Buku Panduan Pramuka,44-45.

³¹Agus S. Dani, Buku Panduan Pramuka,44-45.

- 5) Kegiatan di alam terbuka
- 6) Sistem tanda kecakapan
- 7) System satuan terpisah untuk putera dan untuk puteri
- 8) Kiasan dasar³²

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak adalah kata serapan dari bahasa Arab, akhlaq, yang merupakan bentuk jamak dari kata khulq atau khuluq. Kata ini digunakan dalam Al-Qur'an ketika Allah menyatakan keagungan budi pekerti Nabi Muhammad Saw, yaitu dalam firman-Nya.³³



Artinya: Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti (khuluq) yang agung. (Qs. al-Qalam: 86: 4).³⁴

Akhlak adalah kemampuan jiwa untuk melahirkan suatu perbuatan secara spontan, tanpa pemikiran atau paksaan. Sering pula yang dimaksud akhlak adalah perbuatan yang lahir atas dorongan jiwa berupa perbuatan baik atau buruk.³⁵

³²Andri, Boyman, 88.

³³Imam Pamungkas, Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda (Bandung: Marja, 2012), 22-23.

³⁴Al-Qur'an, 86: 4.

³⁵Suwito, Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih (Yogyakarta: Belukar, 2004), 31.

Secara konseptual (baca: terminologi), pengertian akhlak telah banyak dikemukakan oleh para ulama, semisal, Ibnu Maskawih (320-421 H/932-1030 M). Dia mendefinisikan akhlak sebagai: “the state of the soul which cause it to perform its action without thought and deliberation. Artinya, suatu kondisi jiwa yang menyebabkan ia bertindak tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang mendalam.

Sementara itu, Imam al-Ghazali juga memberikan definisi akhlak agak mirip dengan Ibn Maskawaih, yaitu: Akhlak adalah sebuah kondisi mental yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang yang darinya lalu muncul perbuatan (perilaku) dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari dua definisi di atas, maka jelaslah bahwa akhlak sebenarnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, disebabkan ia telah membiasakannya, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, ia tidak perlu lagi memikirkannya, seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak reflek.³⁶

b. Pengertian Pembinaan Akhlak

³⁶ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Pelaku Suci Menuju Revolusi Hati* (Yogyakarta: Kaukaba, 2013), 1-2.

Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.³⁷ Ada juga yang mengartikan pembinaan sama dengan pendidikan, menurut Zakiyah Diradjat Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.³⁸

Selanjutnya ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh.³⁹

Imam Al-Ghazali misalnya mengatakan sebagai berikut:

لَوْ كَانَتْ الْأَخْلَاقُ لَا تَقْبَلُ التَّعْيِيرَ لَبَطَلَتْ الْوَصَايَا وَالْمَوَاعِظُ وَالتَّأْدِيبَاتُ
وَلِمَا قَالِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَسِّنُوا أَخْلَاقَكُمْ

Artinya: Seandainya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan, maka batallah fungsi wasiat, nasihat dan pendidikan dan tidak ada pula fungsinya hadis nabi yang mengatakan “perbaikilah akhlak kamu sekalian.”⁴⁰

³⁷Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 152.

³⁸Abdul Majid, Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 130.

³⁹Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 134.

⁴⁰Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, 134-135.

Pada kenyataannya di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia.

c. Dasar-dasar Akhlak

Yang dimaksud dengan dasar atau sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik dan buruk atau mulia dan tercela.⁴¹

Akhlak bersumber pada Al-Qur'an wahyu Allah yang tidak diragukan keasliannya dan kebenarannya, dengan nabi Muhammad sebagai *the living Qur'an*. Semua pengikut Muhammad juga harus dicelup (baca: diajarkan) dengan (baca: ajaran) Al-Qur'an, semua muslim harus menjadi duplikat (mencontoh) Nabi Muhammad. Akhlak Islam adalah sebagai alat untuk mengontrol semua perbuatan manusia, dan setiap perbuatan manusia diukur dengan suatu sumber yaitu Al-Qur'an dan Hadits.⁴²

Dengan demikian, kita harus selalu mendasarkan segala sesuatu itu pada Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai sumber akhlak.

⁴¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), 4.

⁴² Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 147.

d. Fungsi dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak dapat menjadi sarana bagi terbentuknya insan kamil (manusia sempurna, ideal). Insan kamil dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaniannya sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah dan dengan makhluk lainnya secara benar sesuai dengan ajaran akhlak. Manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan akhirat.⁴³

Secara umum dapat dikatakan bahwa akhlak yang baik pada dasarnya adalah akumulasi dari aqidah dan syariat yang bersatu secara utuh dalam diri seseorang. Maka dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan perilaku yang tampak apabila syariat Islam telah dilaksanakan berdasarkan aqidah yang benar.⁴⁴

Kebahagiaan seseorang tidak akan dapat tercapai tanpa akhlak terpuji. Dengan kata lain bahwa akhlak terpuji pada seseorang dapat berfungsi mengantarkan baik di dunia maupun diakhirat. Dengan al-akhlaq al-mahmudah (terpuji) maka akan dapat diperoleh bermacam-macam faidah atau kegunaan, yaitu:

- 1) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat

⁴³ Muhammad Alim, Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 160.

⁴⁴Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 149.

Akhlak merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengoptimalkan sumber daya potensi untuk mencapai kesejahteraan hidup manusia baik di dunia maupun di akhirat.

2) Mengungkapkan masalah dengan objektif

Objektivitas lebih dipercaya masyarakat dari pada unsure subjektif, ini menjadikan model bagi akhlak al-karimah diterima sebagai sebuah konsep yang mampu memberikan jaminan manusia untuk selamat di dunia dan akhirat.

3) Meningkatkan motivasi untuk menggali ilmu

Penemuan baru akan mendorong masyarakat untuk lebih jauh menyibak kebenaran konsep akhlak, masalah perkembangan akhlak selama ini lebih banyak dipengaruhi oleh kurang adanya bukti riil dalam mempengaruhi peningkatan akhlak masyarakat.⁴⁵

⁴⁵Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 226-229.

Akhlak atau adab sopan santun yang telah dicontohkan dan diajarkan Rasulullah Muhammad SAW itu meliputi akhlak manusia kepada Allah SWT dan akhlak terhadap sesama ciptaan Allah, termasuk didalamnya akhlak terhadap diri sendiri karena diri sendiri itu termasuk ciptaan Allah juga, lahir dan batin, secara garis besar, akhlak mulia itu dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khalik.⁴⁶

- a) Beribadah kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah untuk mengabdikan kepada-Nya sesuai dengan perintah-Nya.
- b) Berzikir kepada Allah, yaitu mengingat Allah dalam berbagai situasi dan kondisi, baik diucapkan dengan mulut maupun dalam hati.
- c) Berdo'a kepada Allah, yaitu memohon apa saja kepada Allah.
- d) Tawakal kepada Allah, yaitu berserah diri sepenuhnya kepada Allah dan menyerahkan segala keputusan kepada Allah dan menyerahkan segala keputusan dari Allah.⁴⁷ Tawakal ialah bekerja bersungguh-sungguh mengerjakan segala macam

⁴⁶Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 149.

⁴⁷Srijanti, et al., Etika Membangun Masyarakat (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 11.

usaha di dalam hidup, lalu menyerahkan keputusan buruk baiknya kepada Allah.⁴⁸

2. Akhlak kepada Manusia

a) Akhlak kepada diri sendiri

- 1) Sabar adalah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap apa yang menimpanya.⁴⁹ Cara ialah dengan membiasakan jiwa mengusahakan segala macam kebaikan yang keuntungannya dapat dirasakan, baik oleh diri sendiri maupun masyarakat.⁵⁰
- 2) Syukur adalah sikap berterima kasih atas pemberian nikmat.
- 3) Tawadhu', yaitu rendah hati, selalu menghargai siapa saja yang dihadapinya, orang tua, muda, kaya atau miskin.

b) Akhlak kepada orangtua

Akhlak kepada orangtua adalah berbuat baik kepadanya dengan ucapan dan perbuatan.⁵¹ Menunjukkan akhlak mulia kepada orangtua adalah dengan berbakti kepada

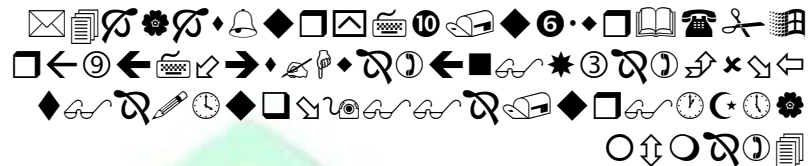
⁴⁸Abd. Haris, *Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius* (Yogyakarta: LKiS, 2010), 69.

⁴⁹Srijanti, et al., *Etika Membangun*, 11.

⁵⁰Abdullah Aziz Al-Kaaf, *Membentuk Akhlak Mempersiapkan Generasi Islami* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 20.

⁵¹Srijanti, et al., *Etika Membangun Masyarakat*, 13.

mereka. Dalam al-Qur'an, kewajiban berbakti kepada orangtua disebutkan setelah kewajiban untuk mengesakan Allah. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah Swt:⁵²



Artinya: *“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya.”*⁵³

c) Akhlak kepada keluarga

Akhlak kepada keluarga adalah mengembangkan kasih sayang di antara anggota keluarga yang diungkapkan dalam bentuk komunikasi melalui kata-kata maupun perilaku. Dari komunikasi semacam itu akan lahir saling keterikatan batin, keakraban, dan keterbukaan di antara anggota keluarga dan menghapuskan kesenjangan di antara mereka.⁵⁴

d) Akhlak kepada lingkungan hidup

Misi Agama Islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian bukan hanya kepada manusia tetapi

⁵² M. Imam Pamungkas, *Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda* (Bandung: Marja: 2012), 54.

⁵³ Al-Qur'an, 17: 23.

⁵⁴ Srijanti, et al., *Etika Membangun Masyarakat*, 13.

juga kepada alam dan lingkungan hidup, sebagaimana firman Allah:⁵⁵

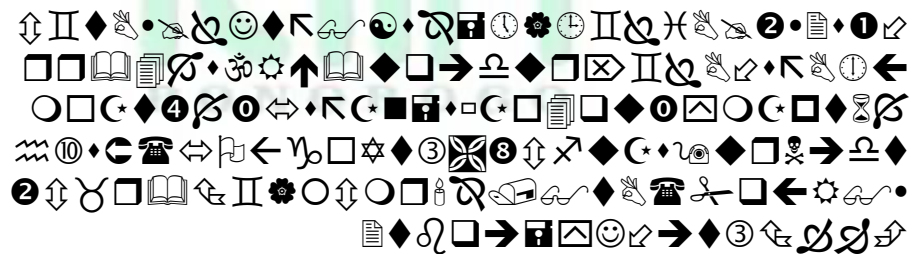


Artinya : “Tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.” (Qs. Al-Anbiya, 21:107).⁵⁶

Setiap muslim diwajibkan untuk memelihara norma-norma (agama) di masyarakat terutama di dalam pergaulan sehari-hari baik keluarga rumah tangga, kerabat, tetangga dan lingkungan masyarakat.⁵⁷

e. Manfaat Akhlak yang Mulia

Al-Qur’an dan al-Hadits banyak sekali memberi informasi tentang manfaat akhlak yang mulia itu. Allah berfirman:⁵⁸



⁵⁵Srijanti, et al., Etika Membangun Masyarakat, 13.

⁵⁶Al-Qur’an, 21: 107.

⁵⁷H. A. Mustofa, Akhlak Tasawuf (Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997), 183.

⁵⁸Srijanti, et al., Etika Membangun Masyarakat, 13.

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik. Dan sesungguhnya akan Kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”* (QS. Al-Nahl, 16: 97)⁵⁹

Ayat-ayat tersebut di atas dengan jelas menggambarkan keuntungan atau manfaat dari akhlak yang mulia, yang dalam hal ini beriman dan beramal saleh. Mereka itu akan memperoleh kehidupan yang baik, mendapatkan rezeki yang berlimpah ruah, mendapatkan pahala yang berlipat ganda di akhirat dengan masuknya ke dalam surga. Hal ini menggambarkan bahwa manfaat dari akhlak mulia itu adalah keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.⁶⁰

f. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.⁶¹

Di samping diperlukan ilmu-ilmu (pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk), untuk membentuk akhlak seseorang diperlukan proses-proses tertentu, antara lain:

⁵⁹ Al-Qur'an, 16: 97.

⁶⁰ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, 172-173.

⁶¹ Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, 159.



1) Melalui keteladanan

Orangtua dan guru yang bisa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Tidaklah berlebihan jika Imam al-Gazali pernah mengibaratkan bahwa orangtua itu seperti cermin bagi anak-anaknya. Artinya, perilaku orangtua itu biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya. Karena dalam diri anak-anak terdapat kecenderungan suka meniru (hubbub al-taqlid).⁶²

2) Melalui pembiasaan

Melatih anak atau murid dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Sebagai contoh anak sejak kecil dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata dengan baik, dan sederajat sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan, maka akan menjadi akhlak mulia bagi anak ketika ia tumbuh dewasa.⁶³

Berkenaan dengan ini Imam al-Gazali mengatakan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan berbuat jahat, maka ia akan menjadi orang jahat.

⁶² Abdul Mustaqim, *Akhlah Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2013), 8.

⁶³ Abdul Mustaqim, *Akhlah Tasawuf*, 9.

Untuk ini al-Gazali menganjurkan agar akhlak diajarkan, yaitu dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan atau tingkah laku yang mulia.⁶⁴

3) Pemberian motivasi

Memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak, terutama, ketika ia masih kecil. Secara psikologis seseorang memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu. Motivasi itu pada awalnya mungkin bersifat material, tetapi nantinya akan meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual. Jika ketika masih anak-anak, kita mengerjakan shalat jamaah hanya karena ingin mendapatkan hadiah dari orangtua, maka lama-lama kita menjadi sadar bahwa kita beribadah karena kebutuhan kita untuk mendapatkan ridla dari Allah.⁶⁵

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Rencana penelitian ini berangkat dari telaah pustaka dari kajian penelitian yang terdahulu. Adapun penelitian yang dilakukan sebelumnya, yaitu:

⁶⁴Abuddin Nata, Akhlak Tasawuf, 141.

⁶⁵Abdul Mustaqim, Akhlak Tasawuf, 10.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Siti Khoirul Maghfirah Tahun 2001 yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kepramukaan Terhadap Perilaku Siswa kelas II Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran 2000-2001. Dengan kesimpulan a) Pendidikan Kepramukaan Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo berjalan dengan rutin dan baik yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan materi-materi pendidikan yang disenangi untuk meningkatkan berbagai kecakapan yang berguna bagi kebaktian pada masyarakat. b) Perilaku siswa yang mengikuti pendidikan kepramukaan akan baik, karena dengan sungguh-sungguh dalam menepati ketentuan moral (Dasa Dharma dan Janji Tri Satya) c) Ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kepramukaan dan perilaku siswa kelas II Madrasah Aliyah Al-Islam Joresan Mlarak Ponorogo.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Sumari Tahun 2007 yang berjudul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Latihan Pramuka Terhadap Moral Keagamaan Siswa di Pondok Pesantren Sulamul Huda Mlarak Ponorogo”. Dengan kesimpulan: (a) Aktifitas latihan di Pondok Pesantren Sulamul Huda dari sejumlah responden yang diteliti mayoritas siswa mengikuti kegiatan kepramukaan dengan baik. (b) Pelaksanaan keagamaan atau ibadah siswa Pondok Pesantren Sulamul Huda moral keagamaan siswanya sebagian besar baik. (c) Pengaruh keaktifan latihan pramuka terhadap moral keagamaan siswa di Pondok Pesantren Sulamul Huda dengan taraf signifikan $5\% = 0,5312$ sedangkan hasil penelitian $0,0144$, maka tidak ada pengaruh yang signifikan

aktifitas gerakan pramuka terhadap moral keagamaan siswa di Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo Tahun Ajaran Pelajaran 2006-2007.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mahpiatun Tahun 2011 yang berjudul "*Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal*. Dengan kesimpulan a) Pembinaan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan di SMAN Negeri 3 Slawi dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi. 2) Keteladanan yang dilakukan pembina pramuka dan Dewan Ambalan yaitu memberikan contoh perbuatan langsung kepada anggota pramuka, seperti berpakaian rapi, bertingkah laku yang sesuai dengan Kode Kehormatan Pramuka yaitu Tri Satya dan Dasa Darma, melakukan shalat berjama'ah saat kegiatan pramuka berlangsung. 3) Hukuman atau sanksi bagi siswa (anggota pramuka) yang melanggar aturan pertama mereka diberi teguran secara langsung oleh Pembina dan apabila tetap melanggar mereka diberi hukuman atau sanksi, misalnya lari, push up atau membersihkan lingkungan sekitar. 4) Jenis-jenis kegiatan pramuka yang ada di SMA N 3 Slawi antara lain kegiatan rutin, kegiatan perkemahan, kegiatan permainan/rekreasi dan kegiatan partisipasi.

Terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu sama-sama meneliti tentang kegiatan kepramukaan. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang sekarang adalah meneliti tentang

pembinaan akhlak mulia siswa melalui kegiatan kepramukaan. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif sedangkan metode yang digunakan peneliti sekarang adalah metode kualitatif.



BAB III

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya MTs MMA Gonggang

Madrasah Tsanawiyah MMA Gonggang adalah salah satu lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama di Desa Gonggang Poncol Magetan. Kurikulum MTs MMA Gonggang Poncol Magetan merupakan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dipadukan dengan kurikulum Pendidikan Pondok Pesantren yang cukup mendalam. Awal mula MTs MMA Gonggang Poncol Magetan berasal dari Lembaga Pondok pesantren Umdatul Falah, yaitu satu-satunya Pondok pesantren yang ada di Desa Gonggang Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan pada waktu itu. Pondok Pesantren sebagai institusi pendidikan, sosial dan dakwah berinteraksi langsung dengan masyarakat dengan membawa visi dan misi yang didasarkan pada Al-Qur'an dan As-Hadits untuk mencerdaskan masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia. Pondok Pesantren Umdatul Falah kemudian berkembang dan berinovasi nyata selaras dengan perkembangan kondisi sosial masyarakat yang dinamis.

Pendidikan dipandang sebagai sarana yang sangat strategis untuk mensosialisasikan visi dan misi yang diemban oleh pondok pesantren maka

pada tahun 1986 tepatnya pada tanggal 01 Juli 1986, pengasuh pondok beserta dewan asatidz dengan didukung penuh oleh masyarakat sekitar mencoba melebarkan sayapnya dengan merintis lembaga pendidikan Formal setingkat SMP yang pada saat itu belum di Desa Gonggang. Dan akhirnya mulai saat itu didirikanlah MTs MMA GonggangPoncol Magetan.

Murid MTs MMA Gonggang Poncol Magetan diharapkan mampu mempelajari ilmu umum serta ilmu Agama sehingga dapat terbentuk murid dan alumni yang mempunyai jiwa keagamaan yang teguh serta dapat hidup secara fleksibel dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

MTs MMA Gonggang Poncol Magetan sampai dengan Tahun Pelajaran 2013/2014 telah meluluskan 1008 siswa dan pada tahun pelajaran 2014/2015 ini mendidik 112 Peserta didik. Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala MTs MMA Gonggang Poncol Magetan adalah sebagai berikut :

- a. KH. Muhammad Irjam, Tahun 1986 – 1996
- b. KH. Muhammad Taslim, Tahun 1996 – 2003
- c. KH. Muhammad Irjam, Tahun 2003 – 2012
- d. Nanang Suudi, S.Pd, Tahun 2012 – Sekarang⁶⁶

⁶⁶ Lihat pada transkrip Dokumentasi dalam lampiran ini koding: 01/D/15-IV/2017.

2. Profil MTs MMA GonggangPoncol Magetan

Tabel 3.1 Profil MTs MMA GonggangPoncol MagetanKecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

NO	IDENTITAS MADRASAH	
1	Nama Madrasah	MTs MMA Gonggang
2	NSM	121235200010
3	Propinsi	Jawa Timur
4	Otonomi Daerah	Magetan
5	Kecamatan	Poncol
6	Desa / Kecamatan	Gonggang
7	Jalan dan Nomor	Jl. Merbabu No. 01
8	Telephone	(0351) 889 197
9	Kode Pos	63362
10	E-mail	gonggangmtmma@gmail.com
11	Daerah	Dataran Tinggi
12	Status Madrasah	Swasta
13	Kelompok Madrasah	MTsN
14	Akreditasi	Terakreditasi A
15	Tahun Berdiri	1986
16	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
17	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
18	Lokasi Madrasah	Pedesaan
19	Jarak ke Kecamatan	06 Km
20	Jarak ke Pusat Otoda	26 Km
21	Terletak Pada lintasan	Propinsi
22	Organisasi Penyelenggara	Yayasan
23	Latitude (Lintang)	-7.728871
24	Longitude (Bujur)	111.229300

Profil di MTs MMA Gonggang dapat dilihat pada daftar lampiran dokumentasi.⁶⁷

3. Letak Geografis MTs MMA Gonggang Poncol Magetan

MTs MMA Gonggang terletak di Dusun Dagung RT. 015 RW. 003 Desa Gonggang Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan Propinsi Jawa Timur. Orbitas dari Kota Kabupaten \pm 25 Km arah barat daya Kabupaten Magetan, sedangkan dari Kantor Kecamatan \pm 6 km. Desa Gonggang merupakan desa paling ujung sebelah barat daya dari Propinsi Jawa Timur, karena sebelah selatan dan sebelah barat berbatasan langsung dengan Propinsi Jawa Tengah, adapun batas-batas Desa Gonggang adalah sebagai berikut:

- Sebelah selatan : Berbatasan dengan Desa Golo Kecamatan Puhpelem Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.
- Sebelah barat : Kecamatan Tawang Mangu Karang Anyar Jawa Tengah.
- Sebelah utara : Berbatasan dengan Desa Genilangit.
- Sebelah timur : Berbatasan dengan Desa Poncol.⁶⁸

⁶⁷ Lihat pada transkrip Dokumentasi dalam lampiran ini koding: 02/D/15-IV/2017.

⁶⁸ Lihat pada transkrip Dokumentasi dalam lampiran ini koding: 02/D/15-IV/2017.

4. Sistem Pendidikan

Lembaga pendidikan ini merupakan Lembaga Pendidikan Keagamaan yang lulusannya diharapkan menjadi orang yang beriptek dan berimtaq dengan sistem pendidikan yang ada adalah:

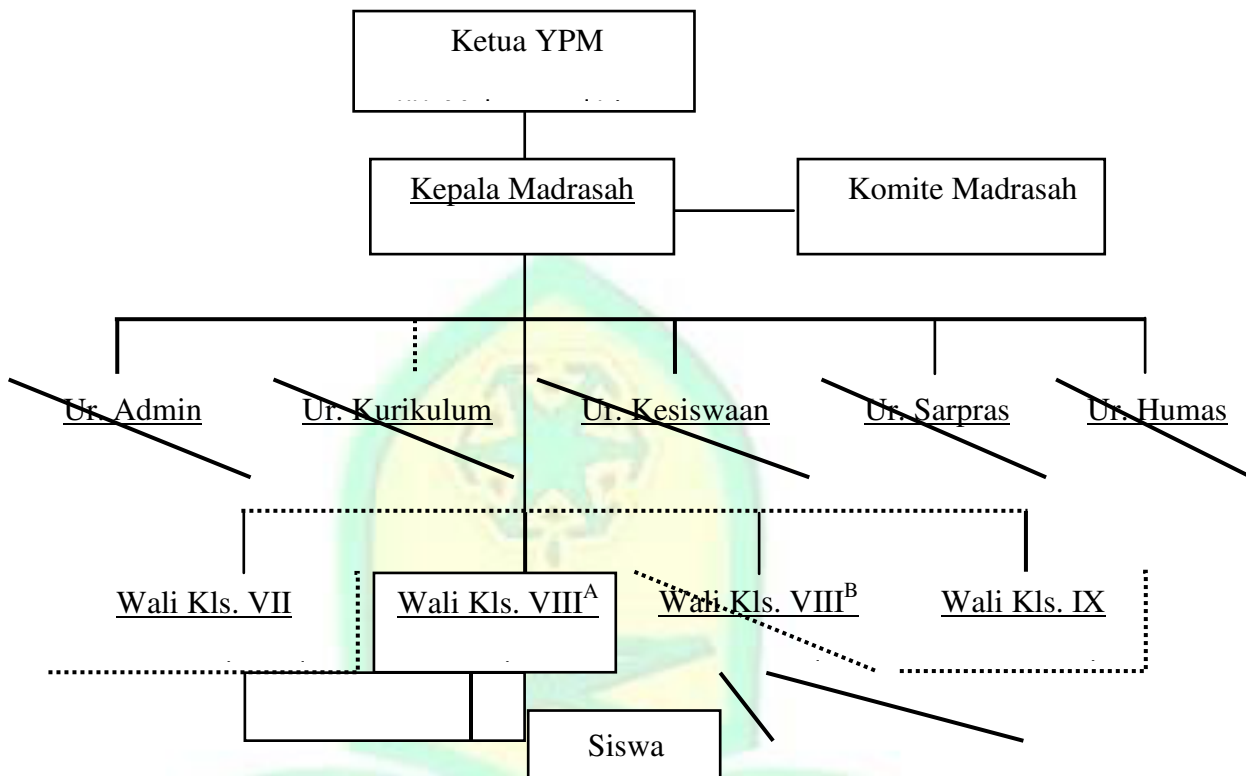
- a. Sistem pengajaran yang dipakai di tingkat SLTP atau MTs
- b. Penyelenggaraan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat para siswa di bawah naungan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) yang berupa Kepramukaan, Muhadloroh, Kursus Komputer, Seni Musik, Tilawatil Qur'an.
- c. Menyertakan para siswa kelas XI untuk mengikuti UAM (Ujian Akhir Madrasah) yang diselenggarakan oleh Lembaga.
- d. Kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara kurikulum lembaga dan kurikulum Depag.⁶⁹

5. Struktur Organisasi

Madrasah Tsanawiyah MMA Gonggang Poncol Magetan merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Formal, sehingga agar pelaksanaan setiap kegiatannya berjalan dengan baik dan mencapai hasil seperti yang diharapkan maka dibentuklah suatu organisasi dengan susunan/struktur sebagai berikut:

⁶⁹ Lihat pada transkrip Dokumentasi dalam lampiran ini koding: 03/D/15-IV/2017.

Gambar 3.1 Struktur Organisasi MTs MMA Gonggang



6. Sumber Dana

Sumber dana Madrasah Tsanawiyah MMA Gonggang Poncol Magetan diperoleh dari dana pemerintah yang berupa BOS (Bantuan Operasional Sekolah), iuran siswa sebagai pendamping BOS dan sumbangan dari para dermawan.

7. Visi dan misi MTs MMA GonggangPoncol Magetan

a. Visi

Ilmu Amaliyah dan Amal Ilmiah. (KTSP MTs MMA Gonggang Poncol Magetan, 2011:3).⁷⁰

b. Misi

Misi MTs MMA Gonggang Poncol Magetan adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan semangat berprestasi pada siswa.
- 2) Mengembangkan pola pikir yang yang kritis, kreatif, demokratis dan islami.
- 3) Mengembangkan kreatifitas guru dan siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki secara profesional.
- 4) Menumbuhkan penghayatan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk siswa yang beraklaqul karimah.
- 5) Menumbuhkan sifat disiplin, jujur dan bertanggung jawab.⁷¹

⁷⁰ Lihat pada transkrip Dokumentasi dalam lampiran ini koding: 05/D/15-IV/2017.

8. Daftar nama pegawai dan karyawan di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan

Daftar guru merupakan tenaga-tenaga pengajar atau guru-guru yang berpengalaman di bidangnya masing-masing, daftar guru yang mengajar pada bidangnya masing-masing bisa di lihat di lampiran.⁷²

9. Keadaan guru dan siswa MTs MMA Gonggang Poncol Magetan

a. Keadaan guru

Berdasarkan dari data dokumentasi yang telah peneliti peroleh, tenaga pendidik di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan sebanyak 23 orang. Dengan latar belakang pendidikan S.1 sejumlah 17 orang, D.3 sejumlah 1 orang, PGA sebanyak 1 orang dan SMA/MA sederajat 4 orang. Untuk lebih jelasnya tentang data guru MTs MMA Gonggang Poncol Magetan dapat dilihat di lampiran laporan hasil penelitian ini.⁷³

b. Keadaan Siswa⁷⁴

Keadaan siswa Madrasah Tsanawiyah MMA Gonggang Poncol Magetan Tahun ajaran 2016/2017 yang terdaftar sejumlah 87 siswa dengan perincian sebagai berikut:

⁷¹ Lihat pada transkrip Dokumentasi dalam lampiran ini koding: 06/D/15-IV/2017.

⁷² Lihat pada transkrip Dokumentasi dalam lampiran ini koding: 07/D/15-IV/2017.

⁷³ Lihat pada transkrip Dokumentasi dalam lampiran ini koding: 08/D/15-IV/2017.

⁷⁴ Lihat pada transkrip Dokumentasi dalam lampiran ini koding: 09/D/15-IV/2017.

Tabel 3.3 Keadaan Siswa MTs MMA GonggangKecamatan Poncol Kabupaten Magetan TP. 2016/2017

Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
	L	P	
VII	10	17	27
VIII	17	10	27
IX ^A	8	8	16
IX ^B	9	8	17
Jumlah	44	43	87

10. Progran Ekstraurikuler

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan terutama pendidikan Agama Islam dan sekaligus untuk meningkatkan kecakapan/skill siswa sebagai bekal untuk terjun di masyarakat, maka madrasah menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dikoordinir oleh pengurus OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dengan bimbingan guru pembimbing (Bagian Kesiswaan).

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di Madrasah Tsanawiyah MMA Gonggang Poncol Magetan antara lain:

- a. Pramuka
- b. Muhadloroh
- c. Kursus Komputer
- d. Les Materi UN
- e. Istighosah rutin

- f. Seni musik
- g. Tilawatil Qur'an
- h. Menjahit

Dari beberapa macam ekstrakurikuler tersebut ada ekstrakurikuler yang wajib dan pilihan, ekstrakurikuler wajib salah satunya adalah pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan salah satu contohnya seni musik.

11. Sarana dan Prasarana⁷⁵

Sejak berdirinya Madrasah Tsanawiyah Gonggang Poncol Magetan telah memiliki gedung sendiri yang beralamat RT/RW 13/03 Desa Gonggang Kec. Poncol Kab. Magetan. Dengan jumlah ruangan yang tersedia:

- | | |
|--------------------------|---------|
| a. Ruang Kepala Madrasah | 1 ruang |
| b. Ruang Guru | 1 ruang |
| c. Ruang Kelas | 6 ruang |
| d. Ruang Perpustakaan | 1 ruang |
| e. Aula Utama Madrasah | 1 ruang |
| f. Ruang BP/BK | 1 ruang |
| g. Ruang TU | 1 ruang |
| h. KM/WC Guru | 1 ruang |
| i. KM/WC Siswa | 4 ruang |

⁷⁵ Lihat pada transkrip Dokumentasi dalam lampiran ini koding: 09/D/15-IV/2017.

- j. Laboratorium Komputer 1 ruang
- k. Kantin/Koperasi 1 ruang

12. Perlengkapan Madrasah

Untuk memperlancar Kegiatan Belajar Mengajar dan mempermudah administrasi Madrasah Tsanawiyah MMA Gonggang Poncol Magetan memiliki perlengkapan sebagai berikut:

- a. Komputer 7 buah
- b. Mesin Hitung 2 buah
- c. Almari Brangkas 2 buah
- d. Almari 5 buah
- e. Meja dan Kursi tamu 1 set
- f. Meja guru 8 buah
- g. Kursi Guru 16 buah
- h. Meja siswa 80 buah
- i. Tempat duduk siswa 105 buah
- j. Rak buku 3 buah

A. Data Khusus

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan

MTs MMA Gonggang Poncol Magetan yang notabene sekolah agama, pasti juga memiliki siswa yang heterogen dengan berbagai latar belakang agama, akhlak dan lingkungan. Dengan adanya kehidupan yang baru dan keluarnya siswa kelas IX dan masuknya siswa baru kelas VII, keberlangsungan ini tidak langsung memberikan warna baru bagi kehidupan di sekolah terlebih lagi dengan tingkat heterogenitas yang lebih tinggi dari tahun-tahun sebelumnya. Begitu juga dengan keikutsertaan ekstrakurikuler pramuka yang setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah anggotanya maupun tingkat semangatnya siswa, yang menuntut adanya kreativitas pengurus dalam mengelola pemikiran (ide-ide) untuk kemudian dapat direalisasikan dalam wujud kreativitas nyata dalam bentuk karya nyata, yang dapat menarik siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

Dengan berbagai pertimbangan dengan adanya murid baru secara otomatis puluhan siswa yang berasal dari beberapa daerah berbeda, lingkungan keluarga yang berbeda, lulusan sekolah yang berbeda mengakibatkan siswa-siswi tersebut mempunyai perilaku, sifat dan akhlak yang berbeda pula. Dengan adanya hal tersebut, maka madrasah perlu mengadakan sebuah kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dengan harapan bisa memberikan bekal pemahaman tentang kedisiplinan, ketaatan,

kepatuhan, kehormatan, ketakwaan, serta meningkatkan kualitas akhlak yang lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh bapak Nanang Suudi, S.Pd selaku kepala Madrasah “Alasan diadakannya kegiatan pramuka ini adalah sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi kelas VII dan VIII yang bersifat dan bernilai positif dalam meningkatkan kedisiplinan, kesopanan, akhlak, dan tanggung jawab mereka. Selain itu untuk kegiatan tahunan yaitu perkemahan”.⁷⁶

Tujuan diadakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan ini adalah agar siswa lebih disiplin, bertakwa, sopan santun kepada siapapun, bertanggung jawab. Dengan mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang membuat akhlak mereka menjadi lebih baik bukan malah sebaliknya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Mujiono, S.Pd.I sebagai berikut:

Tujuannya yaitu yang pertama sebagai pengimplementasian nilai-nilai dasadarma dalam bentuk akhlak. Yang kedua yaitu sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh kelas VII dan VIII agar siswa di MTs MMA ini menjadi generasi yang lebih baik dan dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa-siswi di MTs MMA ini.⁷⁷

Adapun upaya-upaya yang dilakukan pihak Madrasah agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak mulia siswa dan sesuai yang diharapkan, maka pihak Madrasah memberikan ekstrakurikuler lain untuk menunjang

⁷⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran ini koding: 01/W/22-IV/2017.

⁷⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran ini koding: 10/W/22-IV/2017.

penerapan pendidikan akhlak siswa selain mengikuti ekstrakurikuler pramuka juga diberi pilihan untuk mengikuti ekstrakurikuler yang lainnya sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki siswa dan dapat meningkatkan akhlak siswa. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh bapak Nanang Suudi, S.Pd sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan pihak sekolah agar kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA GonggangPoncol Magetan ini berjalan dengan maksimal dan sesuai dengan harapan pembinaan akhlak mulia siswa adalah dari pihak sekolah mewajibkan mengikuti ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA ini bagi kelas VII dan VIII seperti yang saya katakan tadi mbak. Nah ada pun ekstrakurikuler pilihan diantaranya ada muhadlarah, seni musik, tilawatil qur'an, dan lain sebagainya. Nah untuk ekstra pramuka ini bersifat wajib. Selain itu juga mendatangkan alumni dari madrasah ini atau kakak-kakak senior agar anak-anak termotivasi lagi dan lebih giat dalam berlatih pramuka.⁷⁸

Selain itu upaya yang dilakukan pihak madrasah agar kegiatan tersebut berjalan maksimal sesuai dengan pembinaan akhlak mulia siswa adalah juga mengadakan pendampingan dalam setiap kegiatan. Ibu Nurul Uswatun Kasanah S.Pd mengatakan hal tersebut sebagai berikut:

Dengan mendatangkan alumni madrasah ini sendiri, dengan pemberian materi dasadarma dan penerapannya. Selain pemberian materi prakteknya juga diberikan dalam kegiatan ini mbak. Selain itu kita juga mengadakan pendampingan dalam setiap kegiatan. Misalnya kegiatan kemah, persami dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.⁷⁹

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini diadakan untuk peningkatan dalam pembinaan akhlak mulia siswa agar dalam kehidupan sehari-hari dan dimanapun anak-anak berada mempunyai akhlak yang terpuji yang dapat menjadi tauladan anak-anak yang lain. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di

⁷⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran ini koding: 02/W/22-IV/2017.

⁷⁹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran ini koding: 03/W/22-IV/2017.

MTs MMA Gonggang Poncol Magetan ini dilaksanakan setiap 2 Minggu 1 kali, hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurul Uswatun Kasanah, S.Pd “Dilakukan dengan latihan rutin dan terjadwal. Kegiatan latihan pramuka dilaksanakan 2 minggu 1 kali, dilaksanakan pada hari Minggu pada pukul 14:00-16:00 WIB. Kegiatan dimulai dengan berdo’a, lalu cek kesiapan dan kerapian siswa lalu dimulai dengan permainan”.⁸⁰

Dimas Rio Anggara, juga mengatakan hal serupa. Pelaksanaannya dilakukan 2 minggu sekali mbak, yaitu pada pukul 14.00 sampai 16.00, latihan pramuka ini dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah, yaitu pada hari Minggu, biasanya setelah pulang sekolah.⁸¹

Pada kegiatan ini siswa diberikan pembekalan materi-materi yang dibutuhkan dalam kebutuhan peserta. Materi yang diberikan dalam kegiatan ini adalah dasadarma dan tri satya, baris-berbaris dan lain sebagainya. Hal ini seperti yang dikatakan ibu Nurul Uswatun Kasanah S.Pd sebagai berikut:

Dalam kegiatan ini, anggota pramuka diberikan materi dasadarma dan trisatya, karena di dalam pokok-pokok dasadarma dan trisatya ada materi yang sangat penting ditekankan pada siswa yaitu terkait dengan akhlak. Kita mencoba mengupas satu-persatu dari 10 dasadarma untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada kegiatan kemah, pada kegiatan ini selain siswa diberikan materi baris-berbaris, sandi, yel-yel, dan permainan kami juga memberikan materi tentang pentingnya bergaul dengan masyarakat dan lingkungan.⁸²

Dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk pembinaan akhlak mulia siswa di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan ini, ada sedikit

⁸⁰ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran ini koding: 04/W/22-IV/2017.

⁸¹ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran ini koding: 13/W/29-V/2017.

⁸² Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran ini koding: 07/W/22-IV/2017.

kendala dalam pelaksanaannya, akan tetapi kendala tersebut tidak menjadi penghambat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan tersebut. Seperti yang dikatakan bapak Mujiono, S.Pd.I. Untuk kendalanya mbak yaitu, ketika hujan, siswa-siswi disinikan rumahnya jauh-jauh dari Jawa Tengah, ada yang dari Templek plosok itu. Kalau hujan itu sering banyak yang nggak datang, selain itu insyaallah tertib untuk anak-anak disini. Untuk alat-alat perlengkapan pramukanya masih kurang lengkap.⁸³

2. Hasil Setelah Diadakannya Ekstrakurikuler Peramuka Terhadap Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan

Dengan terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan diharapkan akan berpengaruh atau memberi masukan positif pada penerapan pembinaan akhlak mulia secara berkelanjutan. Setelah terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini maka siswa telah mendapatkan pelajaran baru yang sangat berharga dalam dirinya sendiri. Materi-materi ekstrakurikuler pramuka yang telah diberikan pelatih kepada peserta didik harus selalu dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, rumah maupun lingkungan masyarakat.

⁸³ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran ini koding: 05/W/22-IV/2017.

Adapun hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka tersebut sebagai penentu dari keberhasilan kegiatan tersebut, akan tetapi hasil ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan ini di tanggap dengan baik dan senang oleh siswa sekaligus Pembina pramuka sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut di bawah ini. Hasil dari kegiatan ini juga dirasakan oleh Reza Fahlefi sebagai anggota pramuka sebagai berikut:

Kegiatan pramuka di MTs MMA ini sangat berpengaruh mbak menurut saya, sekarang saya merasa lebih disiplin, menghargai orang lain, dan bisa berbahasa dengan baik kepada orang yang lebih dewasa dan orang tua saya. Selain itu kegiatan ini menurut saya dapat meningkatkan kepribadian saya dan juga mengerti rasa kebersamaan dan gotong royong antar sesama teman dan di lingkungan. Setelah saya mengikuti kegiatan pramuka ini mbak saya lebih kendel.⁸⁴

Hasil evaluasi pembinaan akhlak ini juga sudah sesuai dengan harapan dan tujuan dari pihak sekolah di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan setidaknya dapat memberi pengaruh yang positif juga memberi manfaat untuk penerapan pembinaan akhlak siswa. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh bapak Nanang Suudi S.Pd, Kegiatan ini sudah memberi kontribusi yang positif sesuai dengan harapan, paling tidak sudah memberikan perubahan yang positif meskipun tidak semua siswa berubah. Selain itu guru BP dan guru-guru disini lebih mudah dalam mengarahkan dan mengontrol siswa dalam penerapan disiplin dan beribadah.⁸⁵

⁸⁴ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran ini koding: 11/W/22-IV/2017.

⁸⁵ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran ini koding: 06/W/22-IV/2017.

Mengenai manfaat dari hasil pelaksanaan kegiatan ini salah satu anggota pramuka Ima Binti Kalimatus Sa'diah mengatakan sebagai berikut:

Kegiatan ini sangat banyak manfaatnya mbak, dapat menggerakkan anak-anak kepada hal yang positif, anak-anak menjadi disiplin, ibadah 5 waktu insyaallah juga tertib, meskipun masih ada beberapa anak yang tidak tertib, dengan kegiatan ini insyaallah anak akan terarah ke dalam akhlak yang baik karena setiap ada kegiatan Pembina kami selalu mengarahkan kita kepada hal-hal yang terpuji.⁸⁶

Mengenai kondisi akhlak siswa setelah mengikuti kegiatan pramuka ini Ibu Nurul Uswatun Kasanah S.Pd mengatakan sebagai berikut:

Sebelum adanya kegiatan ini ya mbak, anak-anak disini itu kurang tahu tatakrama dan adab sopan santun kepada orang yang lebih tua. Dan dalam kedisiplinannya pun juga kurang. Tapi Alhamdulillah setelah adanya kegiatan pramuka ini tingkah laku mereka sedikit demi sedikit berubah menjadi baik, meskipun tidak semua siswa seperti itu. Ada beberapa siswa yang omongane angel mbak.⁸⁷

Mengenai kondisi akhlak siswa di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan ini bapak Mujiono S.Pd.I juga mengatakan sebagai berikut:

Untuk sebelumnya, mengenai akhlak siswa yang ada di MTs MMA ini siswa-siswinya belum tahu betul bagaimana menempatkan sikap mereka kepada guru, maupun kepada orang yang lebih tua. Di masyarakat pun ada beberapa siswa yang akhlaknya kurang baik. Dalam beribadah pun ada beberapa siswa yang ketika waktunya shalat dzuhur berjamaah di masjid sekolah itu malah sembunyi. Akan tetapi setelah diadakan kegiatan ini hanya ada 1 atau 2 siswa saja yang ketika waktunya shalat berjamaah tidak melaksanakannya. Siswapun dapat berperilaku baik kepada orang yang lebih tua dan guru.⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwasannya dalam proses belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas semua siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib dan siswa yang

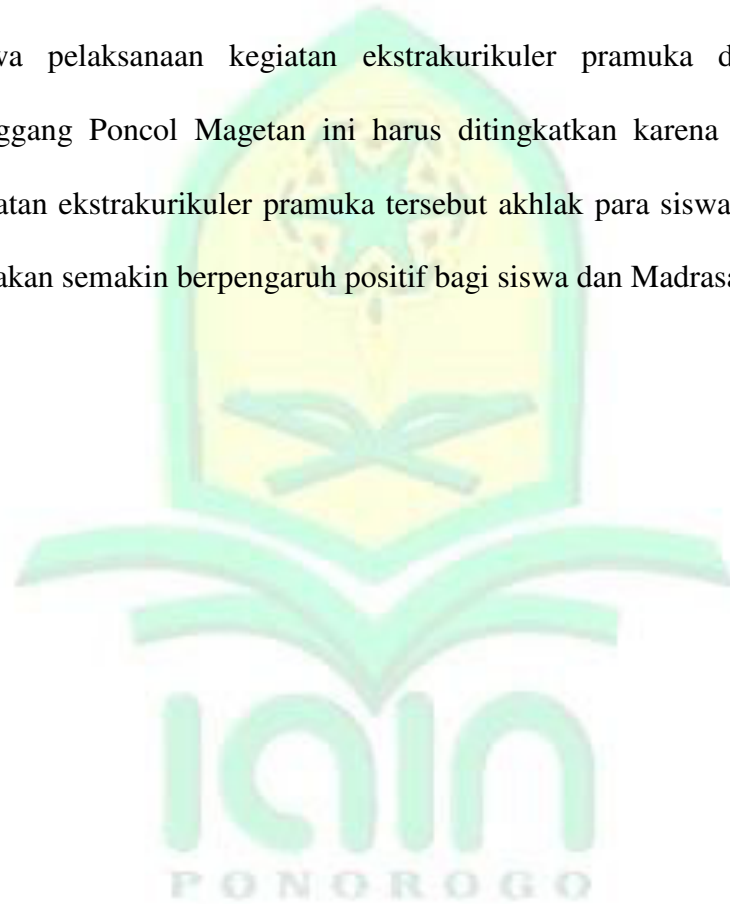
⁸⁶ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran ini koding: 12/W/22-IV/2017.

⁸⁷ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran ini koding: 08/W/22-IV/2017.

⁸⁸ Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran ini koding: 09/W/22-IV/2017.

mengikuti ekstrakurikuler pramuka mereka lebih percaya diri dan lebih berani dalam mengungkapkan pendapat atau dalam menanyakan pertanyaan yang mereka belum mengerti.⁸⁹

Ungkapan para informan di atas bahwa siswa dan para guru merasa terbantu dengan adanya ekstrakurikuler pramuka dan perlu diperhatikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan ini harus ditingkatkan karena dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut akhlak para siswa semakin bagus dan akan semakin berpengaruh positif bagi siswa dan Madrasah.



⁸⁹ Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran ini koding: 02/O/17-IV/2017.

BAB IV

ANALISIS DATA TENTANG PEMBINAAN AKHLAK MULIA SISWA MELALUI KEGIATAN KEPRAMUKAAN DI MTs MMA GONGGANG

A. Analisis Tentang Bagaimana Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Mulia Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan

Akhlak ditempatkan sebagai bagian yang sangat penting dalam kehidupan kita, oleh sebab itu akhlak manusia itu perlu pembinaan, selain itu akhlak terkait dengan pembangunan karakter dari suatu bangsa. Pembangunan karakter itu penting karena menyangkut tentang pembangunan rohani manusia. Dalam pembinaan akhlak mulia ini dapat meningkatkan sumber daya siswa dan siswi untuk mendalami dan memahami tentang akhlak terpuji yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal ini merupakan tahap pertama yang harus dilewati oleh siswa-siswi sebelum terjun langsung kedalam lingkungan masyarakat. Dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara sebagai pembinaan akhlak mulia di sekolah dan untuk diterapkan di kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Pada kenyataannya di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan. Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi

muslim yang berakhlak mulia.⁹⁰ Pembinaan akhlak ini bisa dilakukan melalui kegiatan kepramukaan karena di dalam kegiatan kepramukaan mempunyai tujuan yaitu:

Gerakan pramuka sebagai penyelenggara pendidikan kepanduan Indonesia yang merupakan bagian pendidikan nasional, bertujuan untuk membina kaum muda dalam mencapai sepenuhnya potensi-potensi spiritual, sosial, intelektual, dan fisiknya, agar mereka bisa, Membentuk kepribadian dan akhlak mulia kaum muda, menanamkan semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan bela Negara bagi kaum muda, meningkatkan keterampilan kaum muda, sehingga siap menjadi anggota masyarakat yang bermanfaat, patriot dan pejuang yang tangguh, serta menjadi calon pemimpin bangsa yang andal pada masa depan.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan ini dilakukan dengan latihan rutin dan terjadwal. Kegiatan latihan pramuka dilaksanakan 2 minggu 1 kali, dilaksanakan pada hari Minggu pada pukul 14:00-16:00 WIB. Kegiatan dimulai dengan berdo'a, lalu cek kesiapan dan kerapian siswa lalu dimulai dengan permainan. Tempat yang dipilih untuk latihan pramuka ini adalah di halaman madrasah itu sendiri. Dan tergantung kepala sekolah dan Pembina yang memilih lokasi tersebut.⁹¹

⁹⁰ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2011), 4.

⁹¹ Lihat pada Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini koding: 01/W/22-IV/2017

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MTs Gonggang Poncol Magetan ini sudah sesuai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk para siswa dan dilaksanakan selama 2 Minggu sekali diluar jam pealajaran sekolah. Serta kegiatan ini untuk memberikan pembinaan akhlak mulia bagi siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dapat menjadi bekal para siswa-siswi agar nantinya dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi contoh akhlak yang baik bagi siswa-siswi lain di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah.

Tujuan dan harapan dari kegiatan ekstrakurikuler ini adalah melalui ekstrakurikuler pramuka para siswa yang mengikuti kegiatan ini diharapkan memiliki akhlak manusia yang ideal, anak yang bertakwa kepada Allah Swt, menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat yang baik dibandingkan dengan siswa-siswi yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

Diadakannya ekstrakurikuler pramuka sebagai pembinaan akhlak mulia siswa dan dapat meningkatkan kualitas akhlak siswa-siswi di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan. Sehingga dalam lingkungan sekolah maupun rumah akhlak mereka menjadi baik dan dapat menjadi tauladan bagi masyarakat sekitar.⁹²

Dan upaya yang dilakukan pihak madrasah agar kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan berjalan dengan

⁹² Lihat pada Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini koding: 10/W/30-IV/2017.

maksimal sesuai dengan tujuan pembinaan akhlak mulia siswa adalah kegiatan ini dapat membawa nilai positif, meningkatkan kedisiplinan, kesopanan, akhlak, dan tanggung jawab mereka.⁹³

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa upaya dan tujuan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan tersebut sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah dan pihak yang terkait langsung.

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW. yang utama adalah menyempurnakan akhlak yang mulia.⁹⁴

Materi yang diberikan dalam kegiatan ini di antaranya adalah anggota pramuka diberikan materi dasadarma dan trisatya, karena di dalam pokok-pokok dasa darma dan tri satya ada materi yang sangat penting yang harus ditekankan pada siswa yaitu terkait dengan akhlak. Pembina mencoba mengupas satu-persatu dari 10 dasadarma untuk di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu ada kegiatan kemah, pada kegiatan ini selain siswa diberikan materi baris-berbaris, sandi, yel-yel, dan permainan juga memberikan materi tentang pentingnya bergaul dengan masyarakat dan lingkungan. Dalam

⁹³ Lihat pada Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini koding: 01/W/22-IV/2017.

⁹⁴ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), 159.

menyampaikan materi ini Pembina melalui praktek, permainan, serta disampaikan dengan santai.⁹⁵

Dari data di atas dapat di analisis yaitu materi yang diberikan oleh pembina pramuka adalah pemberian materi dasadarma dan tri satya. Pembina pramuka disamping memberikan pemahaman dan menganjurkan siswa untuk melaksanakan isi dari tri satya dan dasadarma juga memberikan contoh sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai tri satya dan dasadarma dalam kehidupan sehari-hari. Seperti kesukarelaan, keagamaan, persahabatan dan persaudaraan, menolong sesama hidup dan setia kepada Negara. Contoh sikap atau keteladanan yang pembina pramuka berikan kepada anggota pramuka yaitu dengan selalu beribadah kepada Allah dan bertingkah laku yang sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Kemudian selalu berusaha menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat, perbuatan dan tingkah laku yang diamalkan di masyarakat seperti kerja bakti, sumbang kemanusiaan dan lain-lain merupakan pengamalan tri satya tersebut. Pengamalan dan penghayatan dasa darma dengan selalu shalat tepat waktu ini sebagai pengamalan dasa darma yang pertama yaitu takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan ini dilakukan dengan latihan rutin dan terjadwal. Kegiatan latihan pramuka dilaksanakan 2 minggu 1 kali, dilaksanakan pada hari Minggu pada pukul 14:00-16:00 WIB. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini dimulai dengan

⁹⁵ Lihat pada Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini koding: 02/W/22-IV/2017.

berdo'a, lalu cek kesiapan dan kerapian siswa, sebelum masuk pada materi pembina memberikan sebuah permainan sebagai refleksi.⁹⁶

Dari data di atas dapat dianalisis bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan ini sudah sesuai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk para siswa dan dilaksanakan selama 2 minggu 1 kali pada hari Minggu yang di mulai pada pukul 14:00-16:00 WIB di luar jam pelajaran sekolah. Serta kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang pembinaan akhlak mulia siswa. Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar nantinya dalam kehidupan sehari-hari dapat menjadi contoh akhlak yang baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah dan yang lebih utamanya untuk dirinya sendiri.

B. Analisis Hasil Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan

Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa. Dengan tujuan dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang bernilai positif.

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan ini merupakan wadah untuk melatih dan menumbuhkan akhlak yang mulia yang akan menunjang pada kematangan,

⁹⁶ Lihat pada Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini koding: 04/W/29-IV/2017.

kedewasaan berfikir serta kedisiplinan siswa. Ini tentunya mempunyai korelasi yang positif dengan tujuan pendidikan yaitu membentuk karakter manusia kearah yang lebih positif dan bertanggung jawab. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bisa dikatakan berhasil apabila kegiatan tersebut berjalan dengan lancar dan para peserta yang telah mengikuti ekstrakurikuler pramuka dapat berubah ke arah yang positif dan membentuk akhlak mulia di dalam masing-masing individu. Selain itu juga telah mengalami perubahan perilaku yang jelek menjadi lebih baik, yang dapat dicerminkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Dalam rangka peningkatan pembinaan akhlak mulia siswa MTs MMA Gonggang Poncol Magetan maka madrasah telah mengadakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler salah satunya yaitu ekstrakurikuler pramuka. Dengan adanya kegiatan ini akan memberi kontribusi kepada pengurus madrasah serta siswa-siswi MTs MMA Gonggang Poncol Magetan. Kontribusi ekstrakurikuler pramuka terhadap siswa-siswi di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan antara lain:

1. Para siswa lebih terbantu dalam membentuk kepribadian dan akhlak mulia
2. Mampu menunjukkan sikap dan perilaku semangat kebangsaan cinta tanah air, dan bela Negara.
3. Meningkatkan kepribadian dan kedisiplinan
4. Mengerti rasa kebersamaan dan gotong royong

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini juga memberi manfaat terhadap pembinaan akhlak mulia anak diantaranya:⁹⁷

1. Guru BP dan dewan guru lainnya lebih mudah mengarahkan siswa
2. Para Pembina pramuka mudah mengontrol siswa dalam penerapan kedisiplinan
3. Mengadakan perkemahan setiap setahun sekali

Dari data diatas dapat dianalisis bahwa hasil dari pelaksanaan pembinaan akhlak mulia siswe melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka itu sudah sesuai. Bahwasannya setelah diadakannya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang Poncol Magetan siswa-siswi menjadi lebih baik sehingga pengurus madrasah lebih mudah dalam megarahkan peserta didiknya ke arah yang positif.

Setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa menjadi lebih disiplin, menghargai orang lain, dan bisa berbahasa dengan baik kepada orang yang lebih dewasa dan orang tuanya. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini Selain itu kegiatan ini dapat meningkatkan kepribadian anggota pramuka dan juga mengerti rasa kebersamaan dan gotong royong antar sesama teman dan di lingkungan. Setelah siswa-siswi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka ini siswa lebih berani dan percaya diri.⁹⁸

⁹⁷ Lihat pada Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini koding: 12/W/29-V/2017.

⁹⁸ Lihat pada Transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini koding: 11/W/29-V/2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang peneliti lakukan, akhirnya peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MTs MMA Gonggang ini diikuti oleh siswa-siswi MTs MMA Gonggang. Ekstrakurikuler pramuka ini pelaksanaan latihannya setiap 2 Minggu satu kali, yaitu setiap hari Minggu pukul 14:00-16:00. Materi yang diberikan dalam ekstrakurikuler pramuka ini antara lain adalah baris-berbaris, sandi, penerapan dasadarma, trisatya. Untuk lokasi latihan pramuka yaitu di halaman madrasah MTs MMA Gonggang.
2. Hasil dari pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka terhadap pembinaan akhlak mulia siswa di MTs MMA Gonggang diantaranya: para siswa lebih terbantu dalam penerapan kedisiplinan, berbahasa dengan baik dengan orang yang lebih dewasa. Mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlak mulia yang sesuai dengan madzab. Melalui ekstrakurikuler pramuka dapat meningkatkan kepribadian, kedisiplinan, mengerti rasa kebersamaan dan gotong royong.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti mengenai ekstrakurikuler pramuka sebagai upaya untuk meningkatkan pembinaan akhlak mulia siswa di MTs MMA Gonggang, ternyata mempunyai kontribusi yang positif, sehingga disarankan kepada:

1. Kepala Sekolah

Memaksimalkan kegiatan kepramukaan yang telah diselenggarakan di MTs MMA Gonggang dengan cara lebih sering mengikutsertakan siswa anggota pramuka dalam perlombaan tentang kepramukaan agar siswa lebih tertarik dengan tantangan yang ada disetiap perlombaan.

2. Pembina Pramuka

- a. Pembina pramuka hendaknya sering memberikan pengawasan dalam setiap kegiatan kepramukaan kepada siswa sesuai dengan tujuan pramuka yaitu mendidik dan membimbing siswa agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, dan menjunjung tinggi nilai-nilai dalam pancasila.
- b. Pembina pramuka hendaknya memberikan contoh akhlak mulia dalam kegiatan pramuka dengan metode yang lebih menarik agar siswa lebih tertarik dan tidak mudah bosan dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dengan senang hati.

3. Siswa Anggota Pramuka

Hendaknya senantiasa menunjukkan akhlak yang mulia dimanapun berada, baik lingkungan sekolah, keluarga, maupun di masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bana, Hasan. Penjabaran SKU dan Aba-Aba Isyarat. Ponorogo. Koordinator Gerakan Pramuka Gd. 17 Agustus. 2004.
- Alim, Muhammad. Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Al-Kaaf, Abdullah Aziz. Membentuk Akhlak Mempersiapkan Generasi Islami. Bandung: CV Pustaka Setia. 2001.
- Al-Qur'an.
- Alwasih, A. Chaedar. Pokoknya Kualitatif Dasar-dasar Mereancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Dunia Pustaka. 2011.
- Andayani, Abdul Majid Dian. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2004.
- Anwari, Budi dan Agus S. Dani. Buku Panduan Pramuka Penggalang. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2015.
- Corbin, dan Strauss. Dasar-dasar Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- Engku, Iskandar. Sejarah Pendidikan Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Faisal, Sanapiah. Pengumpulan dan Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif dalam Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2010.
- Hadi, Sutrisno. Metodologi Reserch (Jilid 2). Yogyakarta : Andi Offset. 2004.
- Haris, Abd. Etika Hamka Konstruksi Etik Berbasis Rasional Religius. Yogyakarta: LKiS. 2010.
- Ilyas, Yunahar. Kuliah Akhlak. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2011.

- Juwariyah. Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam *Al-Qur'an*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2010.
- Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Moleong, Lexy J. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2000.
- Mustaqim, Abdul. Akhlak Tasawuf Lelaku Suci Menuju Revolusi Hati. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara. 2013.
- Mustofa, H. A. Akhlak Tasawuf. Bandung: CV. Pustaka Setia. 1997.
- Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Pamungkas, Imam. Akhlak Muslim Modern: Membangun Karakter Generasi Muda. Bandung: Marja. 2012.
- S. Margono. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta:PT. Rineka Cipta. 2000.
- Srijanti, et al. Etika Membangun Masyarakat. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2007.
- Sugiono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sunardi, Andri BOB. Boyman Ragam Latih Pramuka. Bandung: Nuansa Muda. 2013.
- Sutopo, Ariesto Hadi dan Adrianus Ariel. Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan Nvivo. Jakarta : Kencana. 2010.
- Suwandi, Basrowi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : Rineka Cipta. 2008.
- Suwito. Filsafat Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih. Yogyakarta: Belukar. 2004.
- Tim Penyusun Buku Pedoman Skripsi STAI Ponorogo. Buku Pedoman Penulisan Skripsi.2016.
- Trianawati, Penny et al. "Penanaman Nilai Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler *Kepramukaan*," *Edukasi*, 2. Februari. 2013.